

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan pendidikan untuk mempersiapkan lulusan dalam memasuki dunia kerja, yang akan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta mampu mengantisipasi dan mengisi tenaga kerja dalam era ekonomi kreatif (Sudira, 2012). Oleh karena itu, siswa SMK dituntut agar mengembangkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Menurut Irwanti (2014), kompetensi dalam konteks pendidikan vokasional, yaitu berfokus pada kemampuan individu pada kompetensi yang diperlukan untuk menguasai tugas pekerjaan secara mahir dan mandiri. Penilaian atas pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa selama di sekolah, yaitu adanya ujian kompetensi yang dilaksanakan pada semester akhir sebelum Ujian Nasional berlangsung. Uji kompetensi ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau keahlian (kompetensi) seseorang sesuai dengan standar profesi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi, dimana sertifikat tersebut sangat berguna sebagai bukti kompetensi yang dimiliki siswa saat memasuki dunia kerja. Untuk mempersiapkan hal tersebut, dibutuhkan dukungan suatu program yang dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum 2013 seperti *teaching factory*.

Menurut Kemendikbud (2015), sebagai sekolah yang menyiapkan siswanya memiliki kompetensi untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu, maka keberadaan *teaching factory* menjadi sangat penting. Keberadaan *teaching factory* diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa, sehingga benar-benar siap saat terjun di dunia kerja. *Teaching factory* adalah kegiatan pembelajaran dimana

Meti Maryati, 2018

## **PENGARUH PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP UJI KOMPETENSI PRAKTIK SISWA SMKN 1 KUNINGAN**

peserta didik secara langsung melakukan kegiatan produksi, baik berupa barang atau jasa. Barang atau jasa yang dihasilkan harus memiliki kualitas, sehingga layak jual dan diterima oleh masyarakat atau konsumen. Pada pelaksanaan *teaching factory*, siswa mendapat pengalaman langsung kerja praktik industri dalam suasana

Meti Maryati,2018

**PENGARUH PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP  
UJI KOMPETENSI PRAKTIK SISWA SMKN 1 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

belajar, dimana sekolah dan unit produksi dikemas dalam satu atap. Dengan demikian, pembelajaran *teaching factory* mampu meningkatkan kompetensi siswa dengan baik dan efektif pada mata pelajaran produktif (Hidayat, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMKN 1 Kuningan, khususnya Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), dalam uji kompetensi praktik, menerapkan paket keahlian 1, yakni produksi olahan sereal, yaitu roti. Penilaian terhadap uji kompetensi ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswa yang diujikan berdasarkan lima komponen penilaian. Komponen penilaian tersebut diantaranya komponen persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu.

SMKN 1 Kuningan juga merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah menerapkan program *teaching factory*, walaupun penerapannya masih sederhana. *Teaching factory* tersebut, pada penerapannya baru satu produk yang telah memenuhi standar kualitas dan layak jual, yaitu roti manis. Pelaksanaan *teaching factory* dilakukan untuk melatih siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan program keahliannya. Penilaian pelaksanaan *teaching factory* mencakup dua komponen penilaian, yakni komponen produk dan komponen proses. Sesuai dengan paket keahlian yang diuji, belum diketahui apakah kemampuan siswa saat uji kompetensi praktik menjadi lebih kompeten dengan adanya *teaching factory* tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan *Teaching Factory* terhadap Uji Kompetensi Praktik Siswa SMKN 1 Kuningan”**.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan untuk menghindari penyimpangan tujuan serta penelitian lebih terarah, pelaksanaan *teaching factory* dibatasi pada nilai *teaching factory* (roti) siswa dan uji kompetensi praktik dibatasi pada nilai

Meti Maryati, 2018

**PENGARUH PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP  
UJI KOMPETENSI PRAKTIK SISWA SMKN 1 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji kompetensi praktik siswa, yaitu produksi olahan sereal (roti) kelas XII paket keahlian TPHP SMKN 1 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa terhadap masing-masing komponen penilaian *teaching factory* ?
2. Bagaimana kemampuan siswa terhadap masing-masing komponen penilaian uji kompetensi praktik ?
3. Apakah pelaksanaan *teaching factory* berpengaruh terhadap uji kompetensi praktik siswa SMKN 1 Kuningan ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui kemampuan siswa terhadap masing-masing komponen penilaian *teaching factory*.
2. Mengetahui kemampuan siswa terhadap masing-masing komponen penilaian uji kompetensi praktik.
3. Mengetahui pengaruh pelaksanaan *teaching factory* terhadap uji kompetensi praktik siswa SMK Negeri 1 Kuningan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Menambah referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya, khususnya mengenai *teaching factory* dan uji kompetensi siswa.
2. Bahan pertimbangan bagi SMK Negeri 1 Kuningan, baik siswa, guru, dan yang bertanggung jawab atas kegiatan *teaching factory* dan pelaksanaan uji kompetensi program keahlian TPHP.
3. Bahan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menyelenggarakan dan menentukan kebijakan yang berhubungan

Meti Maryati, 2018

**PENGARUH PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP  
UJI KOMPETENSI PRAKTIK SISWA SMKN 1 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kegiatan *teaching factory* dan pelaksanaan uji kompetensi praktik siswa program keahlian TPHP.

### 1.6. Stuktur Organisasi

- BAB I yaitu Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II yaitu Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian. Pada bab ini berisi mengenai teori yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil dari temuan penelitian.
- BAB III yaitu Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang rencana penelitian yang meliputi : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.
- BAB IV yaitu Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pemaparan temuan-temuan selama penelitian dan penjelasannya yang dibahas menggunakan teori yang digunakan.
- BAB V yaitu Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi mengenai simpulan berdasarkan temuan-temuan yang sudah dibahas, implikasi dan rekomendasi yang ditujukan untuk sekolah berdasarkan temuan dalam penelitian.

Meti Maryati,2018

**PENGARUH PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP  
UJI KOMPETENSI PRAKTIK SISWA SMKN 1 KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu